

# Pembentukan identitas nasional indonesia : peran bahasa indonesia dalam menumbuhkan rasa kebangsaan dan nasionalisme

Tadzillah Hidayah,

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: [tadzillahhidayah@gmail.com](mailto:tadzillahhidayah@gmail.com)

## Kata Kunci:

Rasa kebangsaan, Identitas Nasional, Pemersatu bangsa, Bahasa Indonesia, Nasionalisme

## Keywords:

Sense of nationality, national identity, Unifying the nation, Indonesian language, Nationalism

## ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran krusial Bahasa Indonesia dalam membentuk identitas kita sebagai bangsa Indonesia, serta bagaimana bahasa ini menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan kebanggaan menjadi bagian dari Indonesia di kalangan masyarakat. Kita menyadari bahwa negara kita memiliki kekayaan yang melimpah dari berbagai suku dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia, yang berasal dari Bahasa Melayu, sejak lama telah dikenal sebagai bahasa komunikasi. Kulminasinya terjadi pada Sumpah Pemuda tahun 1928, di mana Bahasa Indonesia resmi diakui sebagai bahasa persatuan. Ini merupakan momen penting yang menyatukan kita, meskipun berasal dari latar belakang yang beragam. Hal ini

mempermudah interaksi dan pemahaman antar budaya, sekaligus menanamkan nilai-nilai pembagian yang menyatukan kita semua. Penggunaan Bahasa Indonesia di institusi pendidikan, pemerintah, media, dan dalam percakapan sehari-hari semakin menguatkan rasa kepemilikan terhadap negara. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai positif bangsa, kisah perjuangan, dan visi nasional, yang akhirnya memberikan dorongan terhadap rasa nasionalisme. Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan di era global dan digital yang dapat mempengaruhi fungsi Bahasa Indonesia sebagai penguatan identitas. Sebagai kesimpulan, Bahasa Indonesia tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai komponen penting dalam membentuk identitas kita sebagai bangsa Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadapnya.

## ABSTRACT

This journal aims to explore the crucial role of Bahasa Indonesia in shaping our identity as Indonesians, as well as how this language fosters a sense of love for the country and pride in being part of Indonesia among the people. We realize that our country has an abundant wealth of various ethnicities and regional languages. Indonesian, derived from Malay, has long been recognized as a language of communication. It culminated in the Youth Pledge of 1928, where Bahasa Indonesia was officially recognized as the language of unity. This was an important moment that united us, despite coming from diverse backgrounds. It facilitates interaction and understanding between cultures, while instilling the values of unity that unite us all. The use of Bahasa Indonesia in educational institutions, the government, the media, and in everyday conversations strengthens the sense of belonging to the country. In addition, Bahasa Indonesia also serves as a medium to convey the nation's positive values, stories of struggle, and national vision, which in turn encourages a sense of nationalism. However, this research also notes challenges in the global and digital era that can affect the function of Bahasa Indonesia as an identity booster. In conclusion, Indonesian does not only function as a means of communication, but also as an important component in shaping our identity as Indonesians and fostering a sense of pride in it.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Identitas nasional terdiri dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional.” Secara sederhana, istilah identitas merujuk pada atribut atau karakteristik yang melekat pada seseorang atau kelompok, yang berfungsi membedakan mereka dari yang lain. Di sisi lain, istilah nasional merujuk pada identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan, baik itu dalam budaya, kepercayaan, penampilan fisik, cita-cita, atau inspirasi bersama. Identitas nasional memainkan peranan yang sangat penting dalam membangun kesatuan dan mempertahankan keberlangsungan bangsa. Identitas ini menjadi elemen yang membedakan serta memperkuat satu persatuan, serta berfungsi sebagai landasan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, generasi muda harus menginternalisasi dan merawat nilai-nilai ini demi kemajuan bangsa.

Identitas nasional berfungsi sebagai pengenal suatu bangsa dan menjadi karakteristik yang membedakan dari bangsa lain. Identitas ini memiliki arti yang sangat berarti bagi bangsa karena menjalankan fungsi yang fundamental yaitu memastikan kelangsungan hidup dan masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan cara ini, pemahaman tentang identitas nasional sangat penting untuk generasi muda karena terkait langsung dengan masa depan bangsa. Identitas nasional adalah dasar dari setiap bangsa. Ia mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan sejarah yang menyatukan komunitas dalam satu kesadaran kolektif. Identitas ini membangun rasa kebanggaan dan solidaritas, yang sangat penting dalam perumusan kebijakan yang mencerminkan aspirasi rakyat serta menjaga stabilitas sosial.

Negara-bangsa membangun identitas nasional berdasarkan konsep yang diperkenalkan oleh Anderson, yaitu “komunitas yang dibayangkan”. Suatu bangsa terdiri dari sekelompok orang yang menduduki wilayah sejarah yang sama, berbagi mitos dan ingatan kolektif, memiliki budaya publik, sistem ekonomi yang saling bergantung, hak hukum yang setara, serta tanggung jawab di antara semua individu; ada pula koneksi emosional yang menyatukan warga negara, yang dianggap sebagai inti dari identitas nasional. Ketertarikan emosional ini sering dikenal dengan istilah “rasa handerbeni”. Identitas nasional dibentuk tidak hanya dari dalam, yakni melalui karakteristik yang dimiliki warga negara, tetapi juga dari luar, melalui perbedaan dengan bangsa atau kelompok etnis lainnya. Identitas nasional mendapatkan makna hanya ketika dibedakan dari yang lain. Frasa-frasa ini merujuk pada keterkaitan erat antara individu dan kolektivitas, atau bangsa itu sendiri.

Identitas nasional mencerminkan nilai-nilai budaya yang berkembang melalui berbagai aspek kehidupan sosial dan memberikan karakteristik yang membedakan satu bangsa dari yang lain. Saat ini, identitas nasional yang seharusnya menjadi bagian dari setiap individu di Indonesia mulai memudar. Beberapa tantangan yang mengancam identitas bangsa Indonesia mencangkup klaim wilayah oleh negara tetangga, pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, serta kecenderungan untuk lebih menyukai produk luar negeri. Penyimpangan karakter nasional diakibatkan oleh hal-hal seperti globalisasi dan minimnya penghargaan terhadap identitas suatu negara. Dalam rangka melestarikan identitas nasional, generasi yang akan datang harus meningkatkan

pemahaman tentang identitas nasional, mengembangkan kebudayaan bangsa, serta mempertahankan kesatuan negara.

Identitas negara merupakan gambaran dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dalam berbagai dimensi kehidupan yang memberikan khas berbeda dibandingkan bangsa lain, di Indonesia, identitas nasional bersumber dari prinsip-prinsip luruhan Pancasila yang tercermin dalam cara hidup masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Meski demikian, identitas nasional menjadi perhatian serius di Indonesia, khususnya dalam sektor pendidikan. Seharusnya, masyarakat Indonesia memiliki karakter dan identitas yang kuat, tetapi seiring waktu dan pengaruh dari budaya luar, hal ini semakin pudar. Banyak warga negara Indonesia terlihat kurang bangga dengan identitas bangsa mereka.

## Pembahasan

Bahasa Indonesia adalah simbol identitas bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Indonesia merupakan karakteristik yang dimiliki oleh bangsa ini, yang secara filosofis membedakannya dari negara-negara lainnya. Keberagaman bahasa yang muncul karena perbedaan suku, kelompok, ras, dan etnis merupakan bagian dari identitas nasional. Seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia di satukan oleh bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai bahasa resmi nasional. Peran bahasa Indonesia sangat vital dalam menjaga rasa kesatuan dan persatuan, sekaligus membangun rasa solidaritas antar warga sebagai satu kesatuan bangsa. Sebagai bahasa pemersatu, penting bagi bahasa Indonesia untuk dilestarikan, digunakan, dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk menguatkan serta mempererat ikatan dan persatuan bangsa. Konsep ini tercermin dalam filosofi “Bhinneka Tunggal Ika” yang menyatakan bahwa meskipun beragam, kita tetap satu, yaitu bangsa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak bisa terpisahkan dari rasa nasionalisme yang telah ada sejak awal muncul dan terus berkembang.

Dalam Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia diakui sebagai salah satu dari tiga pilar utama perjuangan bersamaan dengan tanah air dan bangsa, yang menginspirasi para generasi muda di Hindia Belanda untuk mewujudkan negara dan bangsa Indonesia yang bersatu melalui bahasa Indonesia. Selanjutnya, kebijakan mengenai bahasa tercantum dalam UUD 1945 pasal 36, yang menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Selain itu, UU nomor 24 tahun 2009 menggarisbawahi bahwa bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa internasional. Dengan demikian, bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berperan dalam menyatukan berbagai suku bangsa di Hindia Belanda yang memiliki perbedaan bahasa dan budaya, serta menjadi simbol identitas dan kebanggaan nasional. Sejarah Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan

Fondasi dari bahasa Indonesia yang standar pada dasarnya berasal dari bahasa Melayu Riau. Dalam proses perkembangannya, bahasa ini memiliki banyak perubahan karena digunakan sebagai bahasa resmi dalam konteks administrasi kolonial dan melalui berbagai langkah pembakuan sejak awal abad ke-20. Istilah bahasa Indonesia untuk pertama kalinya diperkenalkan melalui Sumpah Pemuda yang diumumkan pada 28

Oktober 1928, dengan tujuan untuk menghindari kesan kolonial yang mungkin timbul jika istilah bahasa Melayu tetap dipakai.

Bahasa Indonesia, meskipun yang dimengerti dan dipakai oleh lebih dari 90 persen penduduk Indonesia, sebenarnya bukanlah bahasa yang mereka pelajari dari kecil. Pastinya, sebagian besar masyarakat Indonesia berbicara dalam salah satu dari 748 bahasa yang ada di negara ini sebagai bahasa utama mereka. Frasa bahasa Indonesia umumnya sering dikaitkan dengan bentuk formal yang diterapkan dalam konteks resmi. Varietas bahasa formal ini berhubungan dengan diglosia dengan berbagai bentuk bahasa Melayu sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Ini berarti, para pengguna bahasa Indonesia sering kali berbicara dalam gaya sehari hari atau menggabungkannya dengan dialek Melayu berbeda dan bahasa asli mereka.

### **Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional**

Peran Bahasa Indonesia sebagai simbol bangsa adalah untuk mengembangkan rasa penghormatan terhadap bahasa ini, setara dengan lambang dan bendera negara. Oleh karena itu, penting bagi Bahasa Indonesia untuk memiliki karakteristik yang jelas agar sejalan dengan simbol-simbol kebangsaan lainnya. Penguatan identitas nasional bagi bangsa Indonesia dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana, seperti penerapan bahasa Indonesia. Ketika kita semakin bangga menggunakan bahasa ini, identitas kita sebagai bangsa Indonesia pun akan semakin kokoh. Selain itu, adopsi Bahasa Indonesia oleh seluruh lapisan masyarakat bisa membangkitkan rasa kepemilikan bersama atas bahasa ini di antara berbagai kelompok, yang pada akhirnya akan menguatkan semangat nasionalisme di Indonesia. Semangat nasionalisme adalah hiruk-pikuk kelompok manusia yang berkeinginan membangun sebuah bangsa yang mandiri, berdasarkan pada kesatuan jiwa dan rasa solidaritas yang mendalam, serta memiliki tekad untuk bersatu dan terus berusaha untuk mencapai persatuan, dan menciptakan keadilan serta kebersamaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Identitas nasional Indonesia sangat dipengaruhi oleh ideologi yang diadopsi dan norma dasar yang menjadi acuan dalam perilaku. Keseluruhan identitas ini menjadi aspek yang membedakan Indonesia dari negara lain. Identitas nasional dapat dikenali tidak hanya dari karakter fisik yang tampak, tetapi juga dari kualitas batiniah yang hanya bisa dirasakan oleh hari nurani. Bagi rakyat Indonesia, identitas ini dirangkum dalam ideologi dan konstitusi negara, yaitu Pancasila dan UUD Republik Indonesia 1945. Identitas bangsa Indonesia adalah hasil kesepakatan kolektif yang merumuskan visi masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Proses pembentukan identitas bangsa harus selalu berlangsung melalui pendidikan untuk menciptakan solidaritas dan perbaikan keadaan di masa depan. Salah satu lambang dari identitas Indonesia adalah bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan moto yang selama ini dikenal, yaitu "Bahasa mencerminkan bangsa". Dengan adanya satu bahasa yang mampu menyatukan berbagai bahasa dari beragam suku di Indonesia, setiap individu dari setiap daerah bisa memahami dan berkomunikasi dengan baik antar warga negara.

## Daftar Pustaka

- Anderson, B. (1983). *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism*. London: Verso.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika*. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/580/662>
- Aziziyah, N. (2019). Pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di MTsN 7 Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). UIN Malang Repository.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/16155/1/15130060.pdf>
- Connor, W. (1978). A nation is a nation, is a state, is an ethnic group is a.... *Ethnic and Racial Studies*, 1(4), 377–400.
- Faslah, R. (2024). *Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hakim, M. I. L. (2024, May 20). [Artikel Kompasiana]. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/imranlukman/>
- Kertiasih. (2018). Bahasa Indonesia dan nasionalisme di Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kulturistik>  
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.2.2.808>
- Kuswanto. (2023). *Identitas nasional di era globalisasi*. Malang: Inara Publisher.
- Smith, A. D. (1991). The nation: Invented, imagined, reconstructed. *Journal of International Studies*, 20(3), 14.
- Susanto, G. (2024). Kebijakan bahasa Indonesia dan perspektif implementasinya dalam mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/20084/>